

Studi Efektivitas Transportasi Umum di Makassar

¹Ishak, ²Taufiq Natsir

^{1,2}Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

Abstract – *This study aims to reveal effectivity of public transport on some congestion points in Makassar and what government does in solving this problem. this research using qualitative method focusing on how and why people act, thinking, and make meaning of what they do. Data collected through interview ,questionnaire and observation. data analyzed with descriptive and qualitative. Data reduction, presentation, conclusion/verified and suggestion from experts become main concern in this study. Thera are positive and negative perspective on handling public transport, in positive way, public transport can reduce capacity of roadway in other side there are many persons do not responsible in dealing public transport and also many crime in that. Strategy of government to overcome congestion to reveal community from this situation is by making improvement of facility of public transport including road wide and highway.*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transportasi umum adalah salah satu media transportasi yang digunakan masyarakat secara bersama-sama dengan membayar tarif. Menurut Papacostas (1987), transportasi didefinisikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari fasilitas tertentu beserta arus dan sistem control yang memungkinkan orang atau barang dapat berpindah dari suatu tempat ke tempat lain secara efisien dalam setiap waktu untuk mendukung aktivitas manusia. Transportasi menjadi salah satu kebutuhan utama bagi masyarakat yang tidak mempunyai kendaraan untuk berpergian. Transportasi terbagi menjadi tiga komponen atau tiga jenis, antara lain transportasi darat, transportasi laut, serta transportasi udara. Namun, transportasi yang terjangkau dan sederhana adalah transportasi darat sehingga transportasi darat ini sering digunakan bagi masyarakat luas. Transportasi darat ini seperti bus, kereta api, angkutan kota, dan lain-lain.

Bus adalah transportasi darat yang berbentuk persegi panjang yang dapat memuat hingga 60 penumpang. Bus beroperasi di jalan-jalan konvensional yang ada di kota maupun di pedesaan. Bus terdiri dari beberapa daerah operasional, yaitu antar kota, antar provinsi, serta antar pulau. Bus antar kota ini relatif hanya dalam jangka pendek dalam jam operasionalnya. Bus antar provinsi adalah bus yang beroperasi jangka panjang karena bus tersebut melayani penumpang antar daerah dalam satu pulau. Bus antar pulau adalah bus yang melayani penumpang antar pulau satu ke pulau lainnya. Namun bus ini didukung oleh transportasi laut untuk menyeberang yaitu kapal feri.

Efisiensi bus tidak dapat diperhitungkan, karena bus hanya beroperasi pada jalan konvensional yang menjadi satu bersama pengguna jalan dengan kendaraan pribadi. Transportasi darat lainnya yang banyak direkomendasi oleh masyarakat yang memilih kecepatan dalam mencapai tujuan adalah dengan kereta api. Kereta api adalah sarana transportasi berupa kendaraan dengan tenaga gerak, baik berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lainnya, yang akan ataupun sedang bergerak di rel. Kereta api merupakan alat transportasi massal yang umumnya terdiri dari lokomotif dan rangkaian kereta atau gerbong . Rangkaian kereta atau gerbong tersebut berukuran relatif luas sehingga mampu memuat penumpang maupun barang dalam skala besar. Karena sifatnya sebagai angkutan massal

efektif, beberapa negara berusaha memanfaatkannya secara maksimal sebagai alat transportasi utama angkutan darat baik di dalam kota, antarkota, maupun antarnegara.

Masyarakat banyak memilih kereta api salah satu sebabnya adalah untuk menghindari kemacetan yang membuang waktu yang lama serta sia-sia. Kemacetan adalah situasi atau keadaan tersendatnya atau bahkan terhentinya lalu lintas yang disebabkan oleh banyaknya jumlah kendaraan melebihi kapasitas jalan. Kemacetan banyak terjadi di kota-kota besar, terutamanya yang tidak mempunyai transportasi publik yang baik atau memadai ataupun juga tidak seimbang kebutuhan jalan dengan kepadatan penduduk. Kemacetan dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang menjadi permasalahan mengakar atau turun-temurun. Berikut ini adalah beberapa faktor penyebab kemacetan, antara lain Faktor Jalan raya (ruang lalu lintas jalan), Faktor Kendaraan, Faktor manusia (pemakai jalan), serta Faktor Lain

Faktor jalan raya adalah faktor-faktor yang berasal dari kondisi jalan raya itu sendiri. Buruknya kondisi ruang lalu lintas jalan serta sempit /terbatasnya ruang/lahan jalan akan menghambat pergerakan pengguna jalan. Penyebab buruknya kondisi ruang jalan raya antara lain: adanya kerusakan sebagian atau seluruh ruas jalan, pemanfaatan ruang jalan untuk urusan yang bukan semestinya atau pemanfaatan yang keliru, misal: jalan digunakan untuk praktek pasar. Terbatasnya lahan jalan dapat diartikan daya tampung (kapasitas) yang rendah dari ruang lalu lintas jalan, disebabkan jumlah kendaraan yang melintas/beredar melebihi daya tampung ruang jalan dan pemanfaatan yang keliru dari ruang lalu lintas jalan.

Faktor kendaraan adalah faktor-faktor yang berasal dari kondisi kendaraan yang melintasi di jalan raya. Berbagai hal yang menyangkut kondisi kendaraan bisa berupa: jenis, ukuran, kuantitas (jumlah) dan kualitas kendaraan yang melintas di jalan raya. Misal: jumlah kendaraan yang beroperasi/melintas melebihi daya tampung jalan raya, beroperasinya jenis dan ukuran kendaraan tertentu yang berpotensi memacetkan arus lalu lintas. Faktor manusia adalah faktor-faktor yang berasal dari manusia selaku pemakai jalan. Berbagai hal menyangkut manusia antara lain: sikap, perilaku dan kebiasaan (behavior and habit) yang kurang tepat ketika menggunakan jalan raya menyebabkan kemacetan lalu lintas dan membahayakan pihak lain, misal: sikap dan perilaku mementingkan diri sendiri, tidak mau

mengalah, menganggap bahwa melanggar aturan berlalu lintas adalah hal biasa serta tidak mengetahui atau tidak peduli bahwa gerakan (manuver) nya mengganggu bahkan membahayakan keselamatan pengguna jalan lain, yang berprinsip bahwa kecerobohnya bukan merupakan tanggung jawabnya melainkan menjadi tanggung jawab pihak lain.

Banyak faktor lain selain ketiga faktor (komponen) di atas yang dapat menyebabkan kemacetan lalu lintas, misalnya: penerapan yang keliru terhadap kebijakan dan undang-undang lalu lintas angkutan jalan, keberadaan mall (pintu mall) di tepi jalan raya sehingga keluar masuk kendaraan, orang dan angkutan umum yang ngetem akan mengganggu kelancaran lalu lintas, kurangnya jumlah petugas pengatur lalu lintas, demonstrasi, kerusakan, dan cuaca (hujan deras dan banjir).

B. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui keefektifan transportasi umum di titik rawan kemacetan di Kota Makassar
- Untuk mengetahui upaya-upaya dari pemerintah dalam mengurai kemacetan.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Penelitian ini memberikan manfaat dalam mengetahui keefektifan transportasi umum di titik rawan kemacetan.

Memberikan manfaat mengenai bagaimana upaya pemerintah dalam mengurai kemacetan sehingga dapat menambah khasanah teoritis.

2. Manfaat Praktis

Memberikan gambaran utuh mengenai pandangan masyarakat yang berada di daerah titik rawan kemacetan mengenai keefektifan transportasi umum yang beroperasi di titik rawan kemacetan dan menjadi bahan bagi pemerintah dalam membuat solusi untuk mengurai titik kemacetan tersebut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Kemacetan

Kemacetan adalah situasi atau keadaan tersendatnya atau bahkan terhentinya lalu lintas yang disebabkan oleh banyaknya jumlah kendaraan melebihi kapasitas jalan. Kemacetan banyak terjadi di kota-kota besar, terutama yang tidak mempunyai transportasi publik yang baik atau memadai ataupun juga tidak seimbang kebutuhan jalan dengan kepadatan penduduk. Kemacetan disebabkan banyak faktor, diantaranya adalah arus yang dilewati telah melampaui kapasitas jalan. Selain itu, terjadinya kecelakaan terjadi gangguan kelancaran karena masyarakat yang menonton kejadian tersebut atau karena kendaraan yang mengalami kecelakaan belum dievakuasi. Adanya perbaikan jalan yang tak kunjung selesai juga menjadi penyebab terjadinya kecelakaan, serta banyaknya pengguna jalan yang dengan sengaja melanggar peraturan lalu lintas dan banyaknya parkir liar yang ada di bahu jalan menjadi penyebab utama terjadinya titik kemacetan pada suatu daerah.

Kemacetan lalu lintas memberikan dampak negatif yang besar. Kemacetan ini menyebabkan antara lain adalah.

- Kerugian waktu, karena kecepatan perjalanan yang rendah

- Pemborosan energi, karena pada kecepatan rendah konsumsi bahan bakar lebih rendah
- Keausan kendaraan lebih tinggi, karena waktu yang lebih lama untuk jarak yang pendek, radiator tidak berfungsi dengan baik dan penggunaan rem yang lebih tinggi
- Meningkatkan polusi udara, karena pada kecepatan rendah konsumsi energi lebih tinggi dan mesin tidak beroperasi pada kondisi yang optimal
- Meningkatkan stress pengguna jalan
- Mengganggu kelancaran kendaraan darurat seperti ambulans, pemadam kebakaran dalam menjalankan tugasnya

Ada beberapa jenis dan tingkatan (gradasi) kemacetan lalu lintas, antara lain kekacauan lalu lintas dan kesemrawutan lalu lintas. Kemacetan di satu titik yang dianggap tidak strategis, tetapi bila tidak segera diatasi maka akan mudah menjalar ke banyak ruas jalan lain dalam lingkup yang luas pula. Ada dua fokus jenis kemacetan, yaitu kekacauan lalu lintas dan kesemrawutan lalu lintas.

B. Kekacauan Lalu Lintas

Kekacauan lalu lintas adalah suatu kondisi kemacetan lalu lintas jenis paling parah yang ditandai dengan terkuncinya pergerakan semua jenis kendaraan di beberapa ruas jalan. Ketika kekacauan lalu lintas terjadi. Peristiwa kekacauan lalu lintas sering menyebabkan kegeraman dan memuncaknya emosi para pengguna jalan. Kekacauan lalu lintas biasanya terjadi dalam skala kecil (lokal) yang melibatkan satu sampai beberapa ruas jalan, tetapi seringkali menjalar dalam skala yang lebih luas bila tidak segera diatasi. Untuk mengurai kekacauan lalu lintas, diperlukan orang atau petugas dengan kemampuan khusus. Kekacauan lalu lintas dalam skala besar jarang terjadi, hanya terjadi akibat peristiwa khusus. Misalnya, akibat matinya aliran listrik secara serentak serta adanya demonstrasi besar-besaran secara serentak di jalan strategis.

C. Kesemrawutan Lalu Lintas

Kesemrawutan lalu lintas disebabkan oleh adanya berbagai jenis kendaraan dan manusia yang tidak disiplin, tumpang tindih pada satu ruas jalan. Hal ini disebabkan oleh adanya aktivitas jual beli dan pemanfaatan trotoar dan badan jalan bukan untuk keperluan semestinya, misalnya pasar, parkir dan pedagang kaki lima. Ketidakteraturan pemakaian jalan, saling serobot, ditambah tidak adanya tidak berfungsinya petugas atau pengatur lalu lintas yang sering menambah kesemrawutan lalu lintas. Pada kondisi lalu lintas semacam ini, kendaraan-kendaraan masih bisa berjalan lambat.

D. Faktor Penyebab Kemacetan

Kemacetan dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang menjadi permasalahan mengakar atau turun-temurun. Berikut ini adalah beberapa faktor penyebab kemacetan, antara lain:

1. Faktor Jalan raya (ruang lalu lintas jalan)

Faktor jalan raya adalah faktor-faktor yang berasal dari kondisi jalan raya itu sendiri. Buruknya kondisi ruang lalu lintas jalan serta sempit /terbatasnya ruang/lahan jalan akan menghambat pergerakan pengguna jalan. Penyebab buruknya kondisi ruang jalan raya antara lain: adanya kerusakan sebagian atau seluruh ruas jalan, pemanfaatan

ruang jalan untuk urusan yang bukan semestinya atau pemanfaatan yang keliru, misal: jalan digunakan untuk praktek pasar. Terbatasnya lahan jalan dapat diartikan daya tampung (kapasitas) yang rendah dari ruang lalu lintas jalan, disebabkan jumlah kendaraan yang melintas/beredar melebihi daya tampung ruang jalan dan pemanfaatan yang keliru dari ruang lalu lintas jalan.

2. Faktor Kendaraan

Faktor kendaraan adalah faktor-faktor yang berasal dari kondisi kendaraan yang melintasi di jalan raya. Berbagai hal yang menyangkut kondisi kendaraan bisa berupa: jenis, ukuran, kuantitas (jumlah) dan kualitas kendaraan yang melintas di jalan raya. Misal: jumlah kendaraan yang beroperasi/melintas melebihi daya tampung jalan raya, beroperasinya jenis dan ukuran kendaraan tertentu yang berpotensi memacetkan arus lalu lintas.

3. Faktor manusia (pemakai jalan)

Faktor manusia adalah faktor-faktor yang berasal dari manusia selaku pemakai jalan. Berbagai hal menyangkut manusia antara lain: sikap, perilaku dan kebiasaan (behavior and habit) yang kurang tepat ketika menggunakan jalan raya menyebabkan kemacetan lalu lintas dan membahayakan pihak lain, misal: sikap dan perilaku mementingkan diri sendiri, tidak mau mengalah, menganggap bahwa melanggar aturan berlalu lintas adalah hal biasa serta tidak mengetahui atau tidak mau peduli bahwa gerakan (manuver) nya mengganggu bahkan membahayakan keselamatan pengguna jalan lain, yang berprinsip bahwa kecerobohannya bukan merupakan tanggung jawabnya melainkan menjadi tanggung jawab pihak lain.

4. Faktor Lain

Banyak faktor lain selain ketiga faktor (komponen) di atas yang dapat menyebabkan kemacetan lalu lintas, misalnya: penerapan yang keliru terhadap kebijakan dan undang-undang lalu lintas angkutan jalan, keberadaan mall (pintu mall) di tepi jalan raya sehingga keluar masuk kendaraan, orang dan angkutan umum yang ngetem akan mengganggu kelancaran lalu lintas, kurangnya jumlah petugas pengatur lalu lintas, demonstrasi, kerusakan, dan cuaca (hujan deras dan banjir).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan jenis kualitatif, dalam penelitian ini Peneliti di arahkan oleh produk berpikir induktif untuk menemukan jawaban logis terhadap apa yang sedang menjadi pusat perhatian dalam penelitian, dan akhirnya produk berpikir induktif menjadi jawaban sementara terhadap apa yang dipertanyakan dalam penelitian dan menjadi perhatian itu, jawaban tersebut dinamakan dengan berpikir induktif-analitis.

Jenis penelitian kualitatif sangat cocok dalam mengamati efektivitas transportasi umum di titik kemacetan, karena peneliti dapat mengamati langsung peristiwa yang terjadi. Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di beberapa titik rawan kemacetan di Kota Makassar.

Fokus penelitian kualitatif adalah mempelajari bagaimana dan mengapa orang bertindak, berpikir dan membuat makna serta melakukan tindakan sebagaimana

yang mereka lakukan. Fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Efektivitas transportasi umum di titik kemacetan. b) Penyebab timbulnya titik kemacetan di suatu lokasi. c) Upaya pemerintah dalam mengurai kemacetan yang tak kunjung teratasi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdapat tiga komponen utama dalam pengumpulan data, antara lain: wawancara, observasi dan dokumentasi.

Analisis Data

Analisa data terdiri atas tiga sub-proses yang saling terkait (miles dan Hubberman dalam Denzin dan Lincoln 2009) reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan/verifikasi. Proses ini dilakukan sebelum tahap pengumpulan data, tepatnya saat menentukan rancangan penelitian, sewaktu proses pengumpulan data sementara dan analisis awal serta tahap pengumpulan data akhir. Reduksi data berarti bahwa kemestian potensi yang dimiliki oleh data disederhanakan dalam sebuah mekanisme antisipatoris. Hal ini dilakukan ketika peneliti menentukan kerangka kerja konseptual, pertanyaan penelitian, kasus dan instrument penelitian yang digunakan. Jika hasil catatan lapangan, wawancara, rekaman dan data lain telah tersedia. Tahap seleksi data berikutnya adalah perangkuman data, pengodean, merumuskan tema-tema, pengelompokan dan penyajian cerita tertulis. Penyajian data merupakan bagian kedua dari tahap analisis. Seorang peneliti perlu mengkaji proses reduksi data sebagai dasar pemaknaan. Penyajian data yang lebih terfokus meliputi ringkasan terstruktur.

Tahap pengambilan kesimpulan dan verifikasi melibatkan peneliti dalam proses interpretasi, penetapan makna yang tersaji. Cara yang bisa digunakan akan semakin banyak; metode komparasi, merumuskan pola dan tema, pengelompokan dan penggunaan metafora tentang metode konfirmasi seperti triangulasi mencari kasus-kasus negatif, menindak lanjuti temuan dan cek silang hasilnya dengan responden. (Miles dan Huberman 1994).

Kemacetan menjadi hal yang lumrah di kota – kota besar yang memang hampir setiap hari terjadi di kota – kota besar. Namun, kemacetan tidak hanya terjadi di kota besar tetapi titik kemacetan juga banyak ditemukan di jalan utama penghubung antar kota yang berada di kawasan padat penduduk. Kemacetan tersebut bukan disebabkan oleh kawasan tersebut namun hal itu disebabkan berkurangnya kapasitas jalan karena adanya pasar tumpah serta parkir liar yang memakan bahu jalan. Keadaan tersebut diperparah dengan adanya pengendara yang dengan sengaja melanggar karena sadar tidak ada petugas pengatur lalu lintas. Kemacetan ini menimbulkan banyak dampak negatif bagi masyarakat luas baik itu pengendara kendaraan pribadi maupun transportasi umum.

Dampak kemacetan ini pun dapat dikategorikan yang merugikan masyarakat luas, kendaraan pribadi, serta transportasi umum. Bagi masyarakat luas sudah banyak yang merasa jenuh bahkan terlalu merasa jenuh sehingga menimbulkan rasa acuh tak acuh yang membuat mereka juga sengaja melanggar lalu lintas demi efisiensi waktu. Dalam hal ini masyarakat menjadi posisi yang memang salah namun tidak dapat disalahkan, karena sosialisasi dari pemerintah pun dinilai sangat minim. Petugas lalu lintas

yang seharusnya mengatur ketertiban jalan raya ini juga menjadi salah satu penyebab utama terjadinya kemacetan yang terjadi setiap hari.

Dampak yang sangat menekan terutama dialami transportasi umum, karena selain inefisiensi waktu yang sangat terbuang dengan percuma transportasi umum juga akan mendapat komplain dari penumpang yang disebabkan tidak tepat waktu dalam menuju tujuannya. Para sopir transportasi umum ini juga akan terus dibawah tekanan karena mengejar setoran yang memang sudah ditentukan oleh pihak kantor transportasi umum tersebut. Dampak dari sopir yang mengejar setoran ini adalah akan berbahayanya cara mengemudi sopir tersebut untuk mencapai tujuan sehingga akan membahayakan keselamatan penumpang. Saat berada dalam kemacetan, kendaraan – kendaraan besar seperti bus akan berpotensi mengalami keausan lebih dini karena tidak berfungsinya mesin kendaraan tersebut secara baik sehingga akan menimbulkan efek yang membahayakan, seperti ausnya minyak rem dan tidak berfungsinya rem tersebut yang menyebabkan kecelakaan lalu lintas.

Kemacetan yang tak dapat dihindari oleh pengguna jasa transportasi umum ini juga sangat merepotkan bagi pengatur lalu lintas, karena banyaknya kendaraan yang dengan sengaja mengambil bahu jalan demi lolos dari kemacetan tersebut. Menurut pengatur lalu lintas, hal yang dilakukan pengendara baik kendaraan pribadi maupun kendaraan transportasi umum ini dinilai sangat membahayakan para pengguna jalan. Slamet, salah seorang pengatur lalu lintas “polisi cepek” mengatakan, “Kendaraan-kendaraan seperti bus, motor sama mobil yang nerobos pinggir jalan sangat membahayakan dan merepotkan kami mas soalnya kita juga membantu yang mau putar balik juga.”

Kemacetan ini selain menyebabkan dampak negatif di dunia umum kemacetan juga akan berdampak di dunia pendidikan, karena di kota manapun para pelajar lebih banyak akan memilih dengan naik transportasi umum saat berangkat atau pulang sekolah. Dampak utama bagi pelajar ini adalah terbatasnya waktu yang mereka miliki untuk menuju ke sekolah masing – masing. Kebanyakan pelajar akan telat datang ke sekolah dikarenakan inefisiensi waktu mereka yang terbuang di dalam transportasi umum yang terjebak di dalam kemacetan. Dampak terakhir yang membuat pemikiran masyarakat bahwa tidak efisiennya dalam memilih transportasi umum untuk bepergian adalah banyaknya kasus yang disebabkan oleh oknum – oknum tidak bertanggung jawab seperti pelecehan terhadap wanita di dalam transportasi umum serta resahnya masyarakat yang selalu dibayangi rasa takut akan copet yang banyak beroperasi di dalam transportasi umum.

Para pengguna jasa transportasi umum banyak yang memaklumi cara mengemudi sopir *pete-pete* yang cenderung *ugal-ugalan* bahkan saat kondisi jalan dalam keadaan macet. Para *kenek* atau sopir bus ini memang tidak mena menghiraukan protes dari penumpang yang merasa takut. Para sopir ini beralasan bahwa mereka melakukan itu pun karena mereka juga mengejar setoran yang sudah ditetapkan oleh pihak kantor bus. Aditya, salah satu sopir *pete-pete* mengatakan, “Kalau kita ngga seperti itu ya setoran ngga sampai terus ngga tepat waktu ya akibatnya gaji kita yang dipotong mas. Penumpang juga sudah biasa kok itu cuma penumpang yang baru naik angkot aja yang biasanya protes.”

Kendaraan yang sering menjadi penyebab kemacetan adalah angkot (*pete-pete*) yang mogok di tengah jalanan yang padat pengguna jalan sehingga terjadinya penumpukan kendaraan. Program – program pemerintah dalam mengurai kemacetan adalah dengan melakukan pelebaran jalan, karena tidak tertampungnya kendaraan pribadi yang semakin banyak namun kapasitas jalan yang masih terlalu kecil. Perbaikan fasilitas transportasi umum difokuskan dengan uji emisi dan uji kelayakan transportasi umum. Hal ini banyak dilakukan pada transportasi umum seperti bus. Kelayakan bus harus diperhatikan karena banyak kasus yang bus menjadi sebab utama kemacetan yang terjadi di setiap daerah.

Pembangunan jalan tol menjadi strategi utama bagi pemerintah dalam mengurai kemacetan, karena dengan adanya jalan tol titik kemacetan dapat terurai karena akan terpisahnya antara kendaraan besar seperti bus, mobil, dan truk dapat terpisah dengan kendaraan kecil. Namun, dalam masa pembangunan tol dapat menjadi titik kemacetan karena pembangunan jalan tol ini banyak membutuhkan alat – alat besar sehingga dibutuhkan pembebasan lahan yang membutuhkan waktu yang cukup lama. Kendaraan yang keluar masuk proyek ini relatif berjalan sangat lambat sehingga cepat terjadinya penumpukan kendaraan yang menunggu lewatnya kendaraan proyek tersebut.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Transportasi umum banyak menuai berbagai persepsi baik positif maupun negatif. Dalam sisi positif, akan banyak mengurangi volume kendaraan di jalan raya. Sedangkan dalam sisi negatif, banyak oknum-oknum tidak bertanggung jawab yang berada di dalam transportasi umum, serta rawannya berbagai macam tindak kriminal di dalam transportasi umum tersebut.

Strategi penguraian kemacetan dari pemerintah yang sangat diperlukan oleh masyarakat agar terbebas dari kemacetan yang terjadi setiap hari. Strategi dari pemerintah untuk mengurai kemacetan ini adalah dengan adanya perbaikan dari sisi fasilitas kendaraan transportasi umum. Selain itu, strategi pengurai dari pemerintah yaitu dengan dilakukannya pelebaran jalan dan pembangunan jalan tol.

B. Saran

Diharapkan upaya – upaya pemerintah selain dari sisi pembangunan dan perbaikan fasilitas, pemerintah juga diharapkan memperbaiki *mind set* masyarakat melalui sosialisasi tentang larangan membuka lahan di sepanjang bahu jalan. Selain itu, diharapkan pula untuk lebih mempercepat penyelesaian pembangunan jalan tol dan pelebaran jalan agar tidak menimbulkan titik kemacetan baru.

PUSTAKA

- [1] Gunawan, Ikhsan. 2015. Faktor-Faktor Penyebab Kemacetan Lalu Lintas. Online, (<http://ikhsangunawan.blogdetik.com> diakses pada tanggal 10 Agustus pukul 23. 20 WIB)
- [2] Kusuma, Aditya. 2010. Transportasi Berkelanjutan. Online, (adityakusuma27.blogspot.com diakses pada tanggal 9 Agustus 2017 pukul 22. 24 WIB)

-
- [3] Miles, M.B. & Huberman, A.M. 1994. Qualitative data analysis: An expanded sourcebook. New York: SAGE Publications.
- [4] Wijaya, Awi Muliadi. 2013. Faktor-Faktor Penyebab Kemacetan. Online, (www.infodokterku.com diakses pada tanggal 9 Agustus 2017 pukul 22. 14 WIB)
- [5] Wikipedia. 2013. Kemacetan. Online, (id.wikipedia.org/wiki/Kemacetan diakses pada tanggal 11 Agustus pukul 21. 55 WIB)